

BAB III

METODE PENELITIAN

A . Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.¹ Uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah *ex-post facto* karena dalam penelitian ini tidak diberikan perlakuan tertentu (*treatment*), tetapi hanya mengungkapkan gejala-gejala yang telah ada saat penelitian ini dilakukan, sehingga tidak ada kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas. Penelitian ini merupakan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan regresi. Variabel Penelitian (1) Intensitas supervisi akademik (X_1), (2) Kedisiplinan kepala madrasah (X_2) (dan (3) Kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019 (Y).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi dilaksanakan pengumpulan data di wilayah Kabupaten Pati Wilayah Utara pada Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah

¹ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, : Alfabeta, h.1.

Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019. Peneliti mengambil lokasi ini untuk mengetahui Pengaruh intensitas supervisi akademik dan kedisiplinan kepala madrasah terhadap kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Pati Wilayah Utara antara lain :

| No | Madrasah Ibtidaiyah | Desa | Kecamatan |
|----|---------------------|-----------------|-----------|
| 1 | Mambaul Hidayah | Pondowan | Tayu |
| 2 | Mansyaul Huda | Sendangrejo | Tayu |
| 3 | Raudlatut Tholibin | Pakis | Tayu |
| 4 | Islamiyah | Tendas | Tayu |
| 5 | Maslaul Ulum | Terangkil | Terangkil |
| 6 | Tarbiyatus Salam | Mojo Agung | Terangkil |
| 7 | Mathali' Huda | Pasucen | Terangkil |
| 8 | Khoiratul Ulum | Tegalharjo | Terangkil |
| 9 | Mambaul Hidayah | | Tayu |
| 10 | Islamiyah 02 | Purwokerto | Tayu |
| 11 | Matholi'ul Huda | Langgenharjo | Margoyoso |
| 12 | Raudlotut Tholibin | kertomulyo | Margoyoso |
| 13 | Miftahul Huda | kertomulyo | Margoyoso |
| 14 | Tsamrotul Huda | Pohijo | Margoyoso |
| 15 | Darun Najah | Ngemplak kidul | Margoyoso |
| 16 | Miftahul Huda | Pangkalan | Margoyoso |
| 17 | Salafiyah | Kajen | Margoyoso |
| 18 | Al Hikmah | Kajen | Margoyoso |
| 19 | Hadiwijaya | Kajen | Margoyoso |
| 20 | Ianatut Tholibin | Cebolek Kidul | Margoyoso |
| 21 | Khoiriyah | Waturoyo | Margoyoso |
| 22 | Istiqomah | Purworejo | Margoyoso |
| 23 | Tarbiyatul Athfal | Bulumanis Lor | Margoyoso |
| 24 | Manbaul Huda | Tunjungrejo | Margoyoso |
| 25 | Nahjatul Falah | Bulumanis Kidul | Margoyoso |
| 26 | Hidayatul Islam | Waturoyo | Margoyoso |
| 27 | Mathlaul Huda | Tanjungrejo | Margoyoso |

| | | | |
|----|----------------|-------------|-----------|
| 28 | Salafiyah | Tanjungrejo | Margoyoso |
| 29 | Miftahul Huda | Mondoliko | Margoyoso |
| 30 | Raudlotul Huda | Tegalarum | Margoyoso |

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

populasi menurut pendapat para pakar sebagai berikut :

- a. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.²
- b. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.³
3. Populasi adalah sejumlah orang yang harus kita selidiki. Idealnya menyelidiki semuanya.⁴

Jadi, Populasi adalah keseluruhan atau kumpulan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa atau sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam peneliiani adalah Kepala Madrasah dan Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

2. Sampel

sampel menurut pendapat para pakar sebagai berikut :

² Moh Nazir, 2011, *Metode Penelitian* , Bogor : Ghalia Indonesia, h. 271.

³ Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, h. 150.

⁴ S Nasution, 2006, *Metode Research*, Jakarta : abimi Aksara, h 271.

- a. Sampel adalah wakil dari populasi dalam arti sampel harus bersifat representatif. Sampel bisa representatif apabila terdiri dari unsur-unsur yang memiliki seluruh sifat-sifat populasi, walaupun jumlahnya lebih sedikit.⁵
- b. Sampel adalah memilih sebagian dari populasi.⁶
- c. Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan kumpulan dari populasi.⁷
- d. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diselidiki⁸
- e. Suharsimi Arikunto mengatakan apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedang jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, sesuai kemampuan.⁹

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang merupakan wakil dari keseluruhan subjek penelitian. Penulis melakukan penelitian tidak menggunakan sampel tapi menggunakan populasi yaitu Kepala Madrasah Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019 dan Kinerja Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

⁵ Hadari Nawawi, 2007, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, h. 153

⁶ S Nasution, 2006, *Metode Research*, Jakarta : abimi Aksara, h 271.

⁷ Andhita Dessy Wulansari, 2012, *Penelitian Pendidikan Suatu pendekatan Praktek Dengan Menggunakan SPSS*, Yokyakarta : Nadi Press, h.42.

⁸ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 69.

⁹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 120.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel Penelitian

Variabel menurut para pakar sebagai berikut:

- a. Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁰
- b. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹¹

Jadi, Variabel penelitian pada dasarnya obyek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah Variabel independen ini sering disebut variabel stimulus, predictor, antecedent. Di Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).¹² Variabel bebas: Intensitas Supervisi Akademik (X_1) dan Kedisiplinan Kepala Madrasah (X_2).

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta :Rinka Cipta, h. 96.

¹¹ Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Alfabeta, h. 98.

¹² Suguyono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, h. 61.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah Variabel dependen sering disebut variabel terikat, kriteria, konsekuensi, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹³

Variabel terikat : Kinerja Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

2. Indikator Penelitian

Indikator adalah wakil kejadian atau tingkah laku kongrit yang dapat diukur secara langsung.¹⁴ Penelitian ini, indikator sesuai dengan variabel bebas maupun terikat. Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Intensitas Supervisi Akademik

Intensitas adalah dipinjam dari ilmu fisika: sebuah pengukuran kuantitas energy.¹⁵ Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Sedangkan intens sendiri berarti hebat atau sangat kuat kekuatan, efek, tinggi, penuh semangat dan berapi-api.¹⁶ Pengertian lain menyebutkan bahwa intensitas merupakan "kehebatan, kekuatan, tingkat keseringan."¹⁷ Supervisi akademik, yaitu supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berada dalam

¹³ Suguyono, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta, h. 61.

¹⁴ Sutrisno Hadi, 2003, *Metode Research*, Yogyakarta : Fak. UGM, h. 102.

¹⁵ Arthur S. Reber, 2010, *The Penguin Dictionary of Psychology*, terj. Yudi Santoso, *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 481

¹⁶ Depdikbud, 2003, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 438.

¹⁷ Poerwodarminto, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 575.

lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar.¹⁸ Program supervisi akademik dimaksudkan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses hasil belajar siswa supaya kegiatan pembinaan relevan dengan peningkatan kemampuan profesional guru. Supervisi akademik yang dilakukan menitikberatkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yaitu hal-hal yang berkaitan dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada saat siswa sedang dalam proses mempelajari sesuatu. Dengan demikian, dalam supervisi ada proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan kemampuan profesional guru. Perbaikan dan peningkatan kemampuan tersebut kemudian ditransfer ke dalam perilaku mengajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. PMA No. 2 Tahun 2012 tentang Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam pada Sekolah pasal 4 ayat 2 adalah Pengawas PAI pada Sekolah mempunyai fungsi melakukan:

- 1) penyusunan program pengawasan PAI.
- 2) pembinaan, pembimbingan, dan pengembangan profesi guru PAI.
- 3) pemantauan penerapan standar nasional PAI.
- 4) penilaian hasil pelaksanaan program pengawasan.
- 5) pelaporan pelaksanaan tugas kepengawasan.¹⁹

¹⁸ Suharsimi Arikunto, , 2004*Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 5.

¹⁹ Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2012, *Pengawas Madrasah dan Pengawas Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah*, Pasal 4, ayat (2)

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan dokumen perencanaan pemantauan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan supervisi akademik adalah: (a) pedoman pelaksanaan dan pengawasan akademik, (b) untuk menyamakan persepsi seluruh warga sekolah tentang program supervisi akademik, (c) penjaminan penghematan dan keefektifan penggunaan sumber daya sekolah (tenaga, waktu dan biaya).²⁰

Pelaksanaan supervisi diarahkan pada kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Menurut panduan Depdiknas (2010), supervisi akademik yang dilakukan Kepala Sekolah antara lain:

- 1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan;
- 2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah atau mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum;
- 3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/ bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik;

²⁰ Lantip Diat Prasonjo, 2011, *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Gava Media, Cet.I, h. 96.

- 4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/ atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi peserta didik;
- 5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran;
- 6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran.²¹

Evaluasi menurut Guthrie dan Reed yaitu sebagai suatu upaya penilaian sistematis pengaruh suatu usaha. Dalam perbaikan dan peningkatan, evaluasi merupakan pintu masuk pertama yang harus dilalui, tanpa itu, mustahil perbaikan dan peningkatan bisa dilakukan. Demikian halnya dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya program pendidikan yang diselenggarakan akan bisa diketahui jika dilaksanakan evaluasi. Hasilnya, akan menghasilkan keputusan perbaikan dan peningkatan kualitas hasil program pendidikan yang dilaksanakan.²²

Dalam aktivitas mengevaluasi, ada tiga kegiatan besar yang biasanya dilakukan oleh supervisor, yaitu: identifikasi tujuan evaluasi, penyusunan desain dan metodologi evaluasi serta pengukuran.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa intesitas Supervisi akademik dilakukan dengan tiga tawab yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Maka peneliti meanetukan indikator penelitian untuk intesitas Supervisi akademik sebagai berikut :

²¹ Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, 2014 *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, h. 116

²² Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, h. 395

1) Perencanaan

- (a) pedoman pelaksanaan
- (b) pengawasan akademik
- (c) persepsi
- (d) program supervisi
- (e) penghematan
- (f) keefektifan
- (g) sumber daya
- (h) lembar supervisi

Skor mutu pembelajaran mendapat nilai maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan.

2) Pelaksanaan

- (a) konsep
- (b) prinsip
- (c) teori dasar
- (d) karakteristik
- (e) kreatif
- (f) inovatif
- (g) pemecahan masalah
- (h) berpikir kritis
- (i) Membimbing
- (j) Memotivasi

Skor mutu pembelajaran mendapat nilai maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan.

3) evaluasi

- (a) identifikasi tujuan
- (b) penyusunan desain
- (c) metodologi evaluasi
- (d) pengukuran

Skor mutu pembelajaran mendapat nilai maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan. Penggabungan ketiga skor yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil diambil rata-rata tau dibagi tiga.

b. Kedisiplinan Kepala Madrasah

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Disiplin dalam kaitannya dengan latihan yang memperkuat mempunyai kecenderungan lebih menekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri dan kebiasaan untuk patuh. Disiplin dalam kaitannya dengan koreksi atau sanksi mempunyai fungsi untuk menjaga tata tertib yang ada supaya dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan pelanggaran yang terjadi, bagi yang melanggar tata tertib dapat dikenakan dua macam tindakan, yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi untuk memberi hukuman yang bertujuan untuk memberi efek jera yang tentunya masih berada dalam batas-batas mendidik dan tidak bermaksud

untuk menyakiti. Adapun yang dimaksud dengan kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan disini adalah orang yang disiplin adalah orang yang mampu mengendalikan diri untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan. Sementara itu yang dimaksud dari sistem dan tata laku disini yaitu bahwa setiap kelompok manusia, masyarakat dan bangsa selalu terikat pada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungannya dngan masyarakat, bangsa dan negara. Tiga hal yang menyangkut masalah disiplin, yaitu disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan. Secara lebih terperinci ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Disiplin sebagai latihan untuk menuruti kemauan seseorang. Apabila dikatakan “melatih untuk menuruti” berarti jika seseorang memberi perintah, orang lain akan menuruti perintah itu.
- 2) Disiplin sebagai hukuman. Apabila seseorang melakukan kesalahan, maka ia harus diberi hukuman. Hukuman tersebut dimaksudkan sebagai upaya mengeluarkan yang jelek dari dalam diri orang tersebut sehingga dapat berubah menjadi baik.
- 3) Disiplin sebagai alat untuk mendidik. Seorang anak mempunyai potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya. Dalam interaksi tersebut seorang anak belajar tentang nilai-nilai sesuatu. Proses belajar dengan lingkungan yang didalamnya terdapat nilai-nilai tertentu telah membawa pengaruh dan perubahan pada perilakunya. Semua perilaku

ini merupakan hasil dari sebuah proses belajar, dan inilah makna disiplin yang seharusnya dikembangkan.

Disiplin mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Mengikuti dan mentaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku.
- 2) Pengikutan dan ketaatan muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal tersebut berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Disamping itu juga dapat muncul karena adanya rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
- 3) Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman yang diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku dalam rangka mendidik, melatih, mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- 5) Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilaku.²³

Dari uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam menetapkan indikator kedisiplinan kepala sekolah sebagai berikut :

- 1) *Mentaati*
- 2) *Ketaatan*
- 3) *Mempengaruhi*
- 4) *Mengubah*

²³ Tulus Tu'u, 2004, *Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa*, Jakarta : Grasindo, h. 33.

- 5) Membina
- 6) Membentuk norma
- 7) Mendidik
- 8) Melatih
- 9) Mengendalikan
- 10) Memperbaiki

Skor mutu pembelajaran mendapat nilai maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan.

c. Kinerja Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019

Kinerja Guru Akidah Akhlak adalah konsekuensi logis yang harus dilakukan baik oleh guru sebagai pengajar maupun oleh siswa sebagai pelajar. Setiap lembaga pendidikan formal mempunyai tujuan yang jelas sebagai mana yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jadi, Kinerja guru Akidah Akhlak adalah daya dorong bagi pendisiplinan jajarannya. Faktor-faktor yang

memenuhi kebutuhan orang akan pertumbuhan psikologis, khususnya tanggung jawab dan Kinerja guru Akidah Akhlak untuk mencapai tujuan yang efektif. Kinerja guru Akidah Akhlak lebih merujuk kepada kualitas kepribadian yang tercermin melalui unjuk kerja secara utuh dalam berbagai dimensi kehidupannya. Lebih lanjut Asf juga menyebutkan bahwa sebagai suatu kondisi internal, kinerja mengandung beberapa unsur antara lain: (1) disiplin kerja, (2) sikap terhadap pekerjaan, (3) kebiasaan-kebiasaan kerja, (4) kerjakeras, (5) dedikasi dan loyalitas, (6) tanggung jawab, dan (7) mempunyai pemahaman yang kuat tentang pembelajaran.²⁴ Dari uraian ini, peneliti menggunakan indikator Kinerja guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

- 1) Disiplin Kerja
- 2) Sikap Pekerjaan
- 3) Kebiasaan Kerja
- 4) Kerjakeras
- 5) Dedikasi
- 6) Loyalitas
- 7) Tanggung Jawab
- 8) Pemahaman Pembelajaran
- 9) Cakap
- 10) Kreatif

²⁴ Asf, Jasmani dan Syaiful Mustofa, 2013, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru Dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.h.126. .

Indikator Variabel terikat Kinerja Guru Akidah Akhlak mendapat skor maksimal 100 dan apabila didapat skor kurang dari maksimal maka dihitung sesuai dengan porolehan.

F. Identifikasi Masalah

Beranjak dari latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui dengan jelas masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan erat dengan peran kepala madrasah guru. Kepala madrasah memiliki tugas sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator, dan motivator sehingga tenaga pendidik (guru) dapat terpantau dan terawasi dalam memberikan pelayanan prose belajar mengajar.

Guru melaksanakan tugas mengelola dan meningkatkan kegiatan belajar, menciptakan suasana bebas berpikir sehingga siswa berani bereksplorasi dalam penemuan dan pemecahan masalah, fasilitator dalam penelitian, rekan diskusi dalam kelafikasi dan pencarian alternatif pemecahan masalah, pembimbing penelitian, pendorong keberanian berpikir alternatif dalam pemecahan masalah.

G. Tehnik pengumpulan data

Prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu : angket dan dokumentasi.

1. Angket

Angket merupakan suatu alat untuk mengumpulkan informasi atau data. Mengumpulkan informasi atau data dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh

responden. Metode ini penulis tujukan kepada kepala madrasah dan guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019 yang menjadi responden penelitian ini. Digunakan untuk memperoleh data tentang Intensitas Supervisi Akademik (X_1) Kedisiplinan Kepala Madrasah (X_2), dan Kinerja Guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019 (Y).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian²⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini, membantu memperoleh data bila diperlukan peneliti.

H. Tehnik analisis Data

1. Tehnik Analisis Pendahuluan

Tehnik analisis pendahuluan peneliti menentukan analisis pemula dengan statistik diskriptif. statistik diskriptif yaitu statistik yang tingkat pekerjaannya mencakup cara-cara menghimpun, menyusun atau mengatur, mengolah, menyajikan dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan.²⁶ Tehnik ini penulis gunakan untuk menentukan nilai rata-rata (mean) intensitas supervisi akademik,

²⁵ Riduan, 2011, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung, Alfabeta, h. 137.

²⁶ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. 4.

menentukan nilai rata-rata (mean) kedisiplinan kepala madrasah, dan nilai rata-rata (mean) kinerja guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019.

2. Teknik Analisis Uji Hipotesis

Teknik analisis uji hipotesis digunakan untuk menganalisis statistik inferensial. Statistik inferensial yaitu statistik yang menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun atau diolah.²⁷ Teknik ini menyediakan aturan atau cara yang dapat dipergunakan sebagai alat dalam rangka mencoba menarik kesimpulan yang bersifat umum dari sekumpulan data yang telah disusun atau diolah untuk mengetahui pengaruh Intensitas Supervisi Akademik (X_1), Kedisiplinan Kepala Madrasah (X_2), dan Kinerja Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019 (Y). peneliti menggunakan uji statistik regresi linier sederhana yaitu : Bentuk model regresi tunggal : $y = a + bx$.²⁸ dan Bentuk model regresi ganda : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$.²⁹ dibuktikan dengan SPSS tahun 2016. Adapun langkah-langkah regresi tunggal sebagai berikut :

$$a = \frac{\Sigma Y \Sigma X^2 - \Sigma X \Sigma XY}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

²⁷ Anas Sudijono, 2007, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, h. .5.

²⁸ Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h. 261

²⁹ Sugiyono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, h. 275.

$$b = \frac{N(\sum XY) - \sum X \sum Y}{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad 30$$

Keterangan :

- Y : subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.
 a : harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)
 b : harga angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable dependen yang didasarkan pada perubahan variable independent. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka garis menurun.
 X : subyek pada variable independent yang mempunyai nilai tertentu.

Uji linearitas regresi, salah satu asumsi analisis regresi adalah linearitas. maksudnya apakah garis regresi antara X dan Y membentuk garis linear atau tidak. Kalau tidak linear maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Rumus-rumus yang digunakan dalam uji linearitas :

$$JK(T) = \sum Y^2$$

$$JK(A) = \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

$$JK(b/a) = b \left(\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{N} \right)$$

$$JK(S) = JK(Total) - (JK(A) - JK(b/a))^{31}$$

Langkah-langkah regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus regresi ganda, karena penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas (X_1 dan X_2) dan satu

³⁰ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 262.

³¹ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 265.

variabel terikat (Y), maka analisis yang digunakan adalah analisis ganda.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya yaitu mencari skor deviasi yang harga-harga diperoleh dalam tabel meliputi $X_1, X_2, Y, X_1Y, X_2Y, X_1X_2$. Setelah diketahui harga deviasi dari harga di atas kemudian menempuh dua persamaan, yaitu :

$$b_1 = \frac{(\sum X_1Y) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_2Y) \cdot (\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2) \cdot (\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2) \cdot (\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y_1 - b_1 \cdot (\sum X_1) - b_2 \cdot (\sum X_2)}{N}$$

Keterangan :

X_1 : Jumlah skor asli variabel X_1

X_2 : Jumlah skor asli variabel X_2

Y : Jumlah skor asli variabel Y

Σ : Sigma

ΣX_1Y : Jumlah hasil perkalian skor asli dari X_1 dan Y

ΣX_2Y : Jumlah hasil perkalian skor asli dari X_2 dan Y

N : Jumlah Responden

a : Harga Y bila $X=0$

b_1 : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independent. Bila $b_1 (+)$, maka naik dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

Dengan mengetahui jumlah harga b_1 dan b_2 maka akan diketahui garis regresinya, yaitu : $Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Dari persamaan di atas, maka dapat dicari koefisien determinasi antara variabel Y dengan variabel X dengan rumus,

$$R^2 = \frac{b_1 \cdot (\sum X_1 Y) + b_2 \cdot (\sum X_2 Y)}{Y^2} \quad 32$$

Untuk mengetahui R^2 signifikan atau tidak, maka dalam analisis regresinya ditempuh dengan mencari F_{reg} dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{R^2 \cdot (N - M - 1)}{m \cdot (1 - R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga garis regresi

N : Jumlah kasus

M : Jumlah prediktor

R^2 : Koefisien korelasi antara kriterium (variabel terikat) dengan predictor (variabel bebas).³³

3. Teknik Analisis Lanjutan

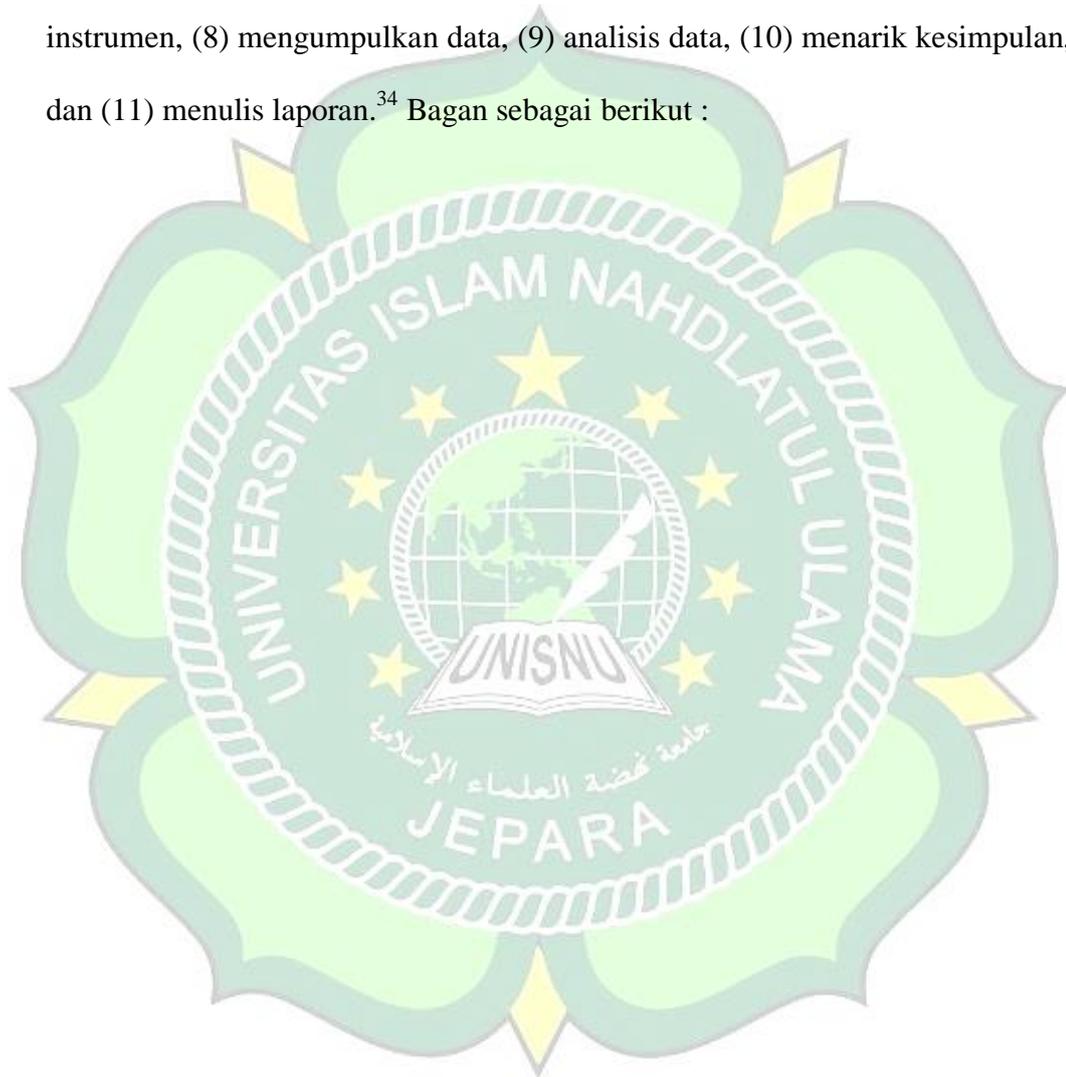
Teknik analisis lanjut digunakan peneliti untuk menginterpretasikan hasil analisis pengolahan data atau analisis uji hipotesis dengan membandingkan antara r_o : r_t , baik untuk taraf signifikansi 5% atau 1%. Jika r_o lebih besar dari r_t , hasil taraf signifikansi 5% maupun 1% berarti hasilnya signifikan. Artinya “ada pengaruh Intensitas Supervisi Akademik, Kedisiplinan Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Akidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Pati Wilayah Utara Tahun Pembelajaran 2018-2019. Jika F hitung lebih besar dari F tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (tolak H_o dan terima H_a) jika F hitung lebih kecil dari F tabel 1% ataupun 5% maka hasilnya bisa dikatakan non signifikan (terima H_o dan tolak H_a).

³² Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 255.

³³ Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 265.

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut Suharsimi sebagai berikut : (1) memilih masalah, (2) studi pendahuluan, (3) merumuskan masalah, (4) merumuskan anggapan dasar (merumuskan hipotesis), (5) memilih pendekatan, (6) a.menentukan variabel (b) sumber data (7) menentukan dan menyusun instrumen, (8) mengumpulkan data, (9) analisis data, (10) menarik kesimpulan, dan (11) menulis laporan.³⁴ Bagan sebagai berikut :



³⁴ Suharsimi arikunto, 2010, *Posedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rinika Cipta, h.61.

